

PENGUASAAN MATERI PEMBELAJARAN, MANAJEMEN DAN KOMITMEN MENJALANKAN TUGAS BERKORELASI PADA KINERJA GURU SD DI KOTA TOMOHON

Roos M. S. Tuerah

FIP-Universitas Negeri Manado

Email : roostuerah@gmail.com

Abstrak: Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya. Dalam menunjang keberhasilan pendidikan, ada beberapa faktor yang berperan yaitu infrastruktur, peserta, bahan (materi), metode, tujuan pembelajaran dan lingkungan yang menunjang. Namun, kenyataan yang terjadi yaitu kinerja guru cenderung menurun diakibatkan karena terlalu berkonsentrasi memperjuangkan masalah kesejahteraannya. Permasalahan penelitian ini berfokus pada kinerja guru yang belum optimal dalam proses belajar mengajar, penguasaan materi pembelajaran yang belum memadai, manajemen pembelajaran yang belum dijalankan secara efisien dan efektif, komitmen menjalankan tugas dalam proses belajar mengajar yang masih kurang. Berdasarkan fokus permasalahan tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut: (1) Apakah penguasaan materi pembelajaran berkorelasi langsung pada kinerja guru?; (2) Apakah manajemen pembelajaran berkorelasi langsung pada kinerja guru?; (3) Apakah komitmen menjalankan tugas berpengaruh langsung terhadap kinerja guru?; (4) Apakah penguasaan materi pembelajaran berkorelasi langsung pada komitmen menjalankan tugas?; (5) Apakah manajemen pembelajaran berkorelasi langsung pada komitmen menjalankan tugas?; (6) Apakah penguasaan materi pembelajaran berkorelasi langsung pada manajemen pembelajaran?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional serta teknik analisis data menggunakan teknik analisis jalur (*path analysis*). Populasi penelitian meliputi seluruh guru SD di kota Tomohon yang berjumlah 700 orang, dengan menggunakan teknik *Probability Sampling* dan *Proportionate Stratified Random Sampling* sehingga diperoleh jumlah sampel sebesar 195 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen tes. Sebelum dilakukan pengumpulan data, instrumen penelitian diujicoba terlebih dahulu untuk mengukur validitas dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dan reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach.

Hasil pengujian hipotesis 1 dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung positif penguasaan materi pembelajaran terhadap kinerja guru SD. Hipotesis 2 dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran berkorelasi langsung positif pada kinerja guru. Hipotesis 3, Membuktikan bahwa terdapat korelasi langsung positif komitmen menjalankan tugas dengan kinerja guru. Hipotesis 4, disimpulkan terdapat korelasi langsung positif penguasaan materi pembelajaran dengan komitmen menjalankan tugas. Hipotesis 5 disimpulkan bahwa terdapat korelasi langsung positif manajemen pembelajaran pada komitmen menjalankan tugas. Dan pada hipotesis 6 disimpulkan bahwa terdapat korelasi langsung positif penguasaan materi pembelajaran pada manajemen pembelajaran.

Kata Kunci: penguasaan materi pembelajaran, manajemen pembelajaran, komitmen menjalankan tugas, kinerja guru SD

Abstract: Education is a deliberate conscious effort to create an atmosphere of learning and the learning process so that learners can actively develop her potential. In support of educational success, there are several factors at play, namely infrastructure, participants, materials (materials), methods, objectives and environments that support learning. However, the fact that the case is likely to decline due to the performance of teachers because there are too concentrated to fight the problem of welfare. This study focuses on the problems of teacher performance is not optimal in teaching and learning, mastery

learning materials are inadequate, learning management which has not been run efficiently and effectively, commitment to duty in the learning process is still lacking. By focusing on these problems, the formulation of the problem of this research as follows: (1) Is the mastery of learning materials directly affect teacher performance ?; (2) Is the learning management directly affect teacher performance ?; (3) Is a commitment duties directly affect teacher performance ?; (4) Is the mastery of learning materials directly influence the commitment stints ?; (5) Is the learning management directly affect the commitment running the task ?; (6) Is the mastery of learning materials directly affect learning management? To address this problem the theoretical examination was made to support the hypothesis testing. Related to the performance of teachers can be listened exposure Bernardin and Russel in Achmad S. Ruki which suggests that the performance is a record of the results produced in a particular task or activity function at a certain time. Performance is measured through the results of one's work in accordance with the function or activity within a certain time. Based on an understanding of the theoretical framework of the above, this research is directed to find appropriate answers to the problem formulation. This study uses a quantitative approach to the correlation method and technique of data analysis using the technique of path analysis (path analysis). The population in this study includes all elementary school teachers in Tomohon which amounted to 700 people, using techniques Probability Proportionate Stratified Random Sampling and Sampling in order to obtain a sample of 195 people. Data collected by using a test instrument for mastery learning materials as well as a questionnaire for measuring performance, learning management and commitment to duty. Before data collection, research instruments tested beforehand to gauge the validity of using the formula product moment correlation and reliability of the instrument circuitry using Cronbach Alpha formula.

Results of testing the hypothesis 1 can be concluded that there are significant positive direct mastery learning materials terhadap elementary school teacher's performance. For hypothesis 2 it can be concluded that the learning management positive direct effect on the performance of teachers. Related hypothesis 3, the test results prove that there is a direct effect of the positive commitment stints on teacher performance. For hypothesis 4 can be concluded there is a direct effect of the positive control of the learning materials to the commitment of duty. In a hypothetical 5 concluded that there is a direct positive effect on the learning management commitment to perform tasks. And on the sixth hypothesis can be concluded that there is a direct effect of the positive control of the learning material to the learning management.

Through the results of these studies, there are several implications that need attention are: (1) To improve the performance of teachers can be done by doing all the basic tasks with full responsibility and on time, and a few other things. (2) To improve the mastery of learning materials can be done in a way to deepen the knowledge of teachers to five innovative research field, providing facilities and infrastructure of learning in the classroom, and so on. (3) Efforts to improve the management of learning by trying sincerely to always plan well learning management, and so on. (4) Commitments stints can be enhanced by a comprehensive understanding of any tasks assigned to teachers, etc.

Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya. Pada hakekatnya pendidikan sudah merupakan kebutuhan manusia yang dapat menyediakan lingkungan yang aman sehingga anak didik dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya.

Pada dasarnya terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan, antara lain: guru, siswa, sarana dan prasarana, lingkungan pendidikan, kurikulum. Dari beberapa faktor tersebut, guru dalam kegiatan proses pembelajaran di sekolah menempati kedudukan yang sangat penting dan tanpa mengabaikan faktor penunjang yang lain, guru sebagai subyek pendidikan sangat menentukan keberhasilan pendidikan itu sendiri.

Studi yang dilakukan Heyneman & Loxley pada tahun 1983 di 29 negara menemukan bahwa di antara berbagai masukan (*input*) yang menentukan mutu pendidikan (yang ditunjukkan oleh prestasi bela-jar siswa), sepertiganya ditentukan oleh guru. Peranan guru makin penting lagi di tengah keterbatasan sarana dan prasarana sebagaimana dialami oleh negara-negara sedang berkembang. Hasil penelitian pada negara yang sedang berkembang, guru memberi kontribusi terhadap prestasi belajar sebesar 34%, sedangkan manajemen 22%, waktu belajar 18% dan sarana fisik 26%. Pada negara industri, kontribusi guru adalah 36%, manajemen 23%, waktu belajar 22% dan sarana fisik 19% (Supriadi, 1999:178). Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Nana Sudjana (2002:42) menunjukkan bahwa 76,6% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kinerja guru, dengan rincian: kemampuan guru mengajar memberikan sumbangan 32,43%, penguasaan materi pelajaran memberikan sumbangan 32,38% dan sikap guru terhadap mata pelajaran memberikan sumbangan 8,60%.

Handoko (1998:224) menyatakan bahwa kinerja adalah kemampuan seseorang untuk dapat menyelesaikan pekerjaan dengan efisien dan efektif melalui penggunaan seluruh sumber daya yang terdapat dalam lingkungan kerja, sehingga pada akhirnya akan menghasilkan mutu kerja optimal. Sebab itu, penilaian pekerjaan disesuaikan dengan konteks kerja dan jenis pekerjaan yang secara mendasar berhubungan dengan tiga dimensi penilaian umum. Pertama, hasil pelaksanaan tugas individu (*individual task outcomes*) dengan kriteria penilaian seperti kuantitas yang diproduksi, jumlah kerusakan dan biaya per satuan. Kedua, perilaku (*behaviors*) mencakup tindakan membantu orang lain, membuat usul perbaikan, bekerja sukarela secara ekstra untuk membuat anggota organisasi semakin efektif. Ketiga, sifat (*traits*) meliputi sikap yang baik, percaya diri, mandiri, rajin, dan mempunyai pengalaman yang baik.

Dalam menunjang keberhasilan pendidikan, ada beberapa faktor yang berperan yaitu infrastruktur, peserta, materi (bahan), metode, tujuan pembelajaran dan lingkungan yang menunjang. Tidak ada teknik tunggal yang terbaik. Metode pendidikan terbaik tergantung dari beberapa faktor. Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dan berperan dalam pendidikan yaitu *cost-effectiveness* (efektivitas biaya), materi program yang dibutuhkan, prinsip-prinsip pem-

belajaran, ketepatan dan kesesuaian fasilitas, kemampuan dan preferensi peserta pendidikan dan kemampuan referensi instruktur pendidikan.

Kenyataan yang terjadi yaitu kinerja guru cenderung menurun diakibatkan terlalu berkonsentrasi memperjuangkan masalah kesejahteraan, sertifikasi ataupun kesibukan dalam mengikuti pendidikan lanjut bagi guru SD yang belum mengecap pendidikan S1 sebagaimana dipersyaratkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan.

Halsey (1994:148) menyatakan bahwa syarat pertama agar berhasil dalam mengajar ialah menguasai betul, cermat, dan jelas apa-apa yang hendak diajarkan. Hal sama juga dinyatakan oleh Nurdin (2005:80) bahwa penguasaan materi pembelajaran yang akan diajarkan adalah mutlak dimiliki dan dikuasai oleh setiap guru. Sedangkan Woolfolk (1984: 438) menjelaskan bahwa pengetahuan materi pembelajaran oleh guru adalah salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan guru dalam pembelajaran. Oleh karena itu, agar guru berhasil dalam kegiatan pembelajaran maka seorang guru harus menguasai materi pembelajaran yang akan diajarkan dengan sebaik-baiknya.

Dengan demikian, kemampuan seseorang dalam mengkomunikasikan pengetahuan sangat bergantung pada penguasaan pengetahuan yang akan dikomunikasikannya itu. Hal ini berarti bahwa dalam proses komunikasi dengan peserta didik, faktor penguasaan materi ajar yang dapat mempengaruhi guru dalam mengkomunikasikan materi pembelajarannya. Penguasaan materi oleh guru akan tampak dalam perilaku nyata ketika ia mengajar. Penguasaan materi ajar akan tampak pada kemampuan guru dalam menjelaskan, mengorganisasikan materi pembelajaran, dan sikap guru. Semakin baik penguasaan materi pembelajaran oleh guru, maka kemampuan guru dalam menjelaskan dan mengorganisasikan materi pembelajaran juga semakin baik. Dengan demikian kinerja guru, salah satunya dipengaruhi oleh penguasaan materi pembelajaran.

Guru yang kurang mantap penguasaan materi atau kurang yakin apa yang dikuasainya akan berakibat kurang baik dalam mengajarkan materi pembelajaran, sebab akan merendahkan mutu pembelajaran dan dapat menimbulkan kesulitan pemahaman oleh peserta didik. Lebih dari itu, guru yang tidak menguasai bidang studi (materi pembelajaran) akan diremehkan oleh peserta didik.

Untuk dapat menguasai materi pembelajaran dengan mudah, guru perlu memper-banyak membaca, mempelajari, mendalami, dan mengkaji materi pembelajaran yang ada dalam buku teks maupun buku pelajaran. Berdasarkan pada uraian di atas, dapat dinyatakan bahwa kinerja guru, salah satunya dipengaruhi oleh penguasaan materi pembelajaran yang akan di-ajarkan. Penguasaan materi pembelajaran oleh guru adalah kemampuan yang dimiliki guru dalam menerapkan sejumlah fakta, konsep, prinsip dan ketrampilan untuk menyelesaikan dan memecahkan soal-soal atau masalah yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diajarkan.

Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu. Dengan kata lain pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar. Menurut Syaiful (2010:61) dalam pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah yaitu mengajar yang dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik dan belajar yang dilakukan oleh peserta didik atau murid.

Guru yang kurang mampu mengatur dan mengolah pembelajaran dengan baik, sesuai dengan tahap-tahap yang diharapkan dalam hal perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan pengevaluasiannya akan berdampak pada pelaksanaan ujian. Akibatnya menjelang ujian Nasional, selalu diadakan les tambahan, yang justru membuat para siswa merasa lelah dengan terus belajar. Selain itu guru belum mampu menguasai materi ajar sehingga hasil belajar yang dicapai siswa tidak sesuai dengan yang diinginkan. Hal ini disebabkan karena guru masih terpaku dengan materi ajar yang instan, yang sudah dipersiapkan oleh Diknas. Akibatnya mereka tidak kreatif dan inovatif, apalagi menguasai materi pembelajaran yang akan mereka bawakan.

Menurut Newstrom dan Davis (1985:260), komitmen dalam menjalankan tugas, atau loyalitas guru, adalah tingkatan pengidentifikasian seorang guru dengan organisasi dan keinginan untuk secara aktif berpartisipasi yang seringkali mencerminkan kepercayaan guru terhadap misi dan tujuan sekolah, kesediaan mengembangkan usaha dalam penyelesaian kerja mereka, dan berkehendak untuk tetap bekerja di organisasi/

sekolah tersebut. Indikator komitmen yang baik adalah pengenalan yang baik terhadap tugasnya sehingga mereka rela mengembangkan usaha dalam mencapai tujuan dan misi. Bishop, Scott & Burroughs (2000:2) mendefinisikan komitmen sebagai kekuatan relatif dari identifikasi individu bersama dan keterlibatannya dengan organisasi. Kenyataan yang terjadi, sebagian guru mulai menurun terhadap tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Mereka lebih memfokuskan diri bagaimana kesejahteraan mereka dipenuhi atau penghargaan atas diri mereka bisa tercapai baik dari segi ekonomis, sosial, maupun etis.

Meningkatnya kualitas kinerja bisa diakibatkan oleh banyak hal, seperti iklim kerja, pengetahuan manajerial, budaya organisasi kepemimpinan, komunikasi, kepuasan kerja, sistem komunikasi, motivasi berprestasi dapat mempengaruhi. Di antara banyak variabel di atas, peneliti berkeyakinan variabel penguasaan materi pembelajaran, manajemen pembelajaran dan komitmen menjalankan tugas merupakan unsur dominan yang mempengaruhi keberhasilan kinerja dalam suatu institusi. Dengan kata lain, dari kenyataan yang ada, apabila ketiga variabel bebas mempunyai nilai yang tinggi, maka akan berdampak pada kinerja guru yang maksimal.

Alasan peneliti memilih judul ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka judul ini sangat urgen dan relevan untuk diteliti.
2. Peneliti memilih respondennya para guru SD karena para guru SD merupakan para pendidik dasar dan dengan demikian para guru inilah dapat dikatakan menjadi motivator serta peletak dasar utama para anak didiknya, yang sekaligus mempersiapkan mereka agar lebih mandiri memasuki tingkat pendidikan yang lebih tinggi.
3. Peneliti memilih lokasi penelitian di Kota Tomohon karena kota ini merupakan salah satu kota yang peduli terhadap dunia pendidikan.

Rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Apakah penguasaan materi pembelajaran berkorelasi langsung dengan kinerja guru SD ?
2. Apakah manajemen pembelajaran berkorelasi langsung pada kinerja guru SD?
3. Apakah komitmen menjalankan tugas berkorelasi langsung pada kinerja guru SD?

4. Apakah penguasaan materi pembelajaran berkorelasi pada komitmen menjalankan tugas?
5. Apakah manajemen pembelajaran berko-relasi langsung pada komitmen menjalankan tugas?
6. Apakah manajemen pembelajaran berko-relasi langsung pada penguasaan materi pembelajaran?

KAJIAN TEORITIK DESKRIPSI KONSEPTUAL Kinerja Guru.

Kinerja menurut kamus bahasa Indonesia diartikan sebagai “prestasi dan hasil yang telah dicapai”. Siagian (2002:97) mendefinisikan kinerja sebagai kemampuan individu yang dimiliki dalam melaksanakan semua tugas dan tanggung-jawab kerja yang diberikan. Selanjutnya, dalam kamus bahasa Inggris (1987:1386) “kinerja” atau “*performance*” diartikan sebagai perbuatan, pelaksanaan, pertunjukan dan pelaksanaan kontrak sesuai dengan syarat-syarat yang ditentukan bersama. Selain itu, kinerja dapat pula dimaknai sebagai “*achievement*” yang berarti hasil atau prestasi atau pencapaian. Pengertian kinerja di atas saling melengkapi. Dengan kata lain, istilah *performance*, atau *achievement*, atau *outcome* dalam konteks kinerja, penggunaannya tergantung dari sudut pandang dan kondisi orang yang mengg-unakannya. Menurut Veithzal Rivai (2004:17), kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran, atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama.

Bernardin dan Russel dalam Achmad S. Ruki (2001:52) mengatakan bahwa “*Performance is defined as record of outcomes produced on specified job function or activity during a specified time period*”. Definisi tersebut menjelaskan bahwa kinerja merupakan rekaman tentang hasil-hasil yang diproduksi pada suatu fungsi tugas atau kegiatan tertentu pada suatu kurun waktu tertentu. Kinerja diukur melalui hasil kerja seseorang sesuai dengan fungsi atau kegiatannya dalam kurun waktu tertentu.

Handoko (1998:56) menyatakan bahwa kinerja adalah kemampuan seseorang untuk dapat menyelesaikan pekerjaan dengan efisien dan efektif melalui penggunaan seluruh sumber daya yang terdapat dalam lingkungan kerja, sehingga pada akhirnya akan menghasilkan mutu kerja optimal.

Selanjutnya Herzberg dalam Kambey, menyatakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya, yaitu: (1) *Maintenance Factors*, yaitu faktor-faktor pemelihara yang berhubungan dengan hakekat manusia yang ingin memperoleh ketentraman badaniah, yaitu faktor-faktor yang bersumber dari gaji, kondisi kerja, jaminan pekerjaan, status, kebijakan perusahaan, kualitas supervisi, hubungan atasan bawahan, dan jaminan sosial. (2) *Motivational Factors*, adalah faktor-faktor motivasi yang menyangkut kebutuhan psikologi seseorang yaitu perasaan sempurna dalam melakukan pekerjaan, antara lain faktor-faktor yang bersumber dari prestasi, penghargaan, tanggung jawab, pekerjaan itu sendiri, kemajuan-kemajuan, pertumbuhan dan pengembangan pribadi. Faktor-faktor ini bersifat *satisfier* yaitu pemberi kepuasan.

Berdasarkan berbagai konsep tentang kinerja di atas, dapat dirumuskan suatu sintesis bahwa kinerja adalah unjuk kerja yang dapat dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas pekerjaannya sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi dengan indikator menyelesaikan tugas dengan baik dan benar, mentaati prosedur dan aturan kerja, memiliki inisiatif dalam bekerja, menjaga kualitas kerja, berperilaku baik dan tanggap terhadap peningkatan tuntutan kerja, mencapai tujuan yang telah ditetapkan sesuai agenda kerja. Dengan demikian indikator untuk kinerja dapat dilihat pada aspek-aspek sebagai berikut, yaitu: 1) kemampuan guru dalam menyelesaikan tugas, (2) upaya guru dalam proses belajar mengajar, (3) inisiatif guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran, (4) kehadiran di sekolah, (5) kualitas hasil kerja guru, (6) kuantitas pekerjaan guru.

Penguasaan Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru/instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Materi pembelajaran adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/ instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Oleh sebab itu, materi pembelajaran adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan/ suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. Materi pembelajaran dapat berupa: (1) Bahan cetak seperti: *hand out, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, wallchart*, (2) Audio Visual seperti: *video/film, VCD*, (3) Audio seperti: *radio, kaset, CD*

audio, PH, (4) Visual: *foto, gambar, model/maket, dan (5) Multi Media: CD interaktif, komputer Based, Internet diambil dari Depdiknas (2006 :13)*

Penguasaan materi pembelajaran menjadi hal yang utama. Dalam hal ini, menurut Amri dan Ahmadi, materi pembelajaran disusun secara logis dan sistematis dalam bentuk: (1) Teori seperangkat konstruk atau konsep, definisi atau preposisi yang saling berhubungan, yang menyajikan hubungan-hubungan antara variabel-variabel dengan maksud menjelaskan dan meramalkan gejala tersebut. (2) Konsep; suatu abstraksi yang dibentuk oleh organisasi dari kekhususan-kekhususan, merupakan definisi singkat dari sekelompok fakta atau gejala. (3) Generalisasi; kesimpulan umum berdasarkan hal-hal yang khusus, bersumber dari analisis, pendapat atau pembuktian dalam penelitian. (4) Prinsip; yaitu ide utama, pola skema yang ada dalam materi yang mengembangkan hubungan antara beberapa konsep. (5) Prosedur; yaitu seri langkah-langkah yang berurutan dalam materi pelajaran yang harus dilakukan peserta didik. (6) Fakta; sejumlah informasi khusus dalam materi yang dianggap penting, terdiri dari terminologi, orang dan tempat serta kejadian. (7) Istilah, kata-kata perbendaharaan yang baru dan khusus yang diperkenalkan dalam materi contoh/ilustrasi, yaitu hal atau tindakan atau proses yang bertujuan untuk memperjelas suatu uraian atau pendapat. (8) Definisi; yaitu penjelasan tentang makna atau pengertian tentang suatu hal/kata dalam garis besarnya. (9) Preposisi; yaitu cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum.

Penguasaan materi pembelajaran sangat sesuai dengan amanat kurikulum pendidikan Dasar 9 Tahun dan SMU, bahwa dalam penyusunan program pengajaran, perlu diperhatikan komponen-komponen penting berikut ini: (1) Penguasaan materi pelajaran, (2) Analisis materi pelajaran, (3) Program tahunan dan program caturwulan, (4) Program satuan pelajaran/persiapan mengajar, dan (5) Rencana pengajaran. Penguasaan materi ajar bagi guru merupakan hal yang sangat menentukan khususnya dalam proses pembelajaran yang melibatkan guru mata pelajaran. Guru merupakan ujung tombak dalam peningkatan kualitas pembelajaran dalam kelas. Untuk dapat mengajar dengan baik, seorang guru harus menguasai bahan/materi yang akan diajarkan.

Dari beberapa penjelasan di atas, maka sintesis terhadap penguasaan materi pembelajaran dapat diartikan sebagai kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran dalam bentuk tema-tema dan topik-topik, sehingga dapat membantu peserta didik untuk lebih memahami materi pelajaran yang akan diajarkan kepada para siswa. Bagaimanapun bagus dan canggihnya media dan strategi yang dirancang oleh guru, bila materi yang diajarkan tidak dikuasai, maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik sehingga apa yang diharapkan sukar untuk dapat tercapai. Kemampuan ini diharapkan dimiliki oleh guru untuk 5 bidang studi inovatif yang terdiri dari mata pelajaran Bahasa Indo-nesia, IPA, IPS, PKN, dan Matematika.

Manajemen Pembelajaran.

Dari segi bahasa manajemen berasal dari kata *manage (to ma-nage)* yang berarti “*to conduct or to carry on, to direct*” (Webster Super New School and Office Dictionary), dalam Kamus Inggris Indonesia kata *manage* diartikan “Meng-urus, mengatur, melak-sanakan, mengelola” (John M. Echols, Hasan Shadily, Kamus Inggris Indonesia), Oxford Advanced Learner’s Dictionary mengartikan ‘*to manage*’ sebagai “*to succeed in doing something especially something difficult..... Management the act of running and controlling business or similar organization*” sementara itu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ‘Manajemen’ diartikan sebagai “Proses penggunaan sumberdaya secara efektif untuk mencapai sasaran” (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Adapun dari segi istilah, banyak para ahli memberikan pengertian manajemen, dengan formulasi yang berbeda-beda, berikut ini akan dikemukakan beberapa pengertian manajemen guna memperoleh pemahaman yang lebih jelas.

Menurut Peter Drucker (1978:4), manajemen adalah organ khusus dari lembaga modern, suatu organ yang kerjanya menentukan karya dan hidup matinya suatu lembaga. George R. Terry (1975:79) berpendapat bahwa secara esensial, seorang manajer adalah seorang ilmu-wan dan juga seorang seniman. Ia membutuhkan pengetahuan yang sistematik yang menyodorkan kebenaran-kebenaran pokok yang dapat digunakan dalam mengoperasikan tugas-tugasnya, dan pada waktu yang sama ia harus dapat memberi ilham, membujuk, bermulut manis, memikat orang-orang agar mereka dapat memberikan servis mereka dalam mencapai tujuan organisasi. Harold Koontz dan Hein Weirich mendefinisikan manajemen

sebagai proses mendesain dan memelihara lingkungan di mana orang-orang bekerja bersama dalam kelompok-kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan secara efisien.

Model pembelajaran mempunyai ciri-ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi atau prosedur tertentu. Menurut Arends (1997:7) ada empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi atau prosedur tertentu, yaitu: (1) rasional teoritis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangannya; (2) landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai); (3) tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil; dan (4) lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Aqip (2009:4) menyatakan bahwa pembelajaran SD bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara, dan anggota umat manusia serta mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan menengah.

Dalam konteks manajemen pembelajaran di sekolah dasar, indikator-indikatornya dapat dirinci dalam empat fungsi manajemen sebagai berikut:

1. Perencanaan, yaitu: (a) Analisis Materi Pelajaran (AMP), (b) Penyusunan Kalender Pendidikan, (c) Penyusunan Program Tahunan (PROTA) dengan memperhatikan kalender dan hasil analisis materi pelajaran, (d) Penyusunan program caturwulan atau semester berdasarkan program tahunan yang telah disusun, (e) Penyusunan Program Satuan Pembelajaran (PSP), (f) Penyusunan Rencana Pembelajaran (RP), dan (g) Penyusunan rencana bimbingan dan penyuluhan.
2. Pengorganisasian, yaitu: (a) Pembagian tugas mengajar dan tugas lain, (b) Penyusunan jadwal pelajaran, (c) Penyusunan jadwal kegiatan perbaikan, (d) Penyusunan jadwal kegiatan pengayaan, (e) Penyusunan jadwal kegiatan ekstrakurikuler, (f) Penyusunan jadwal kegiatan bimbingan dan penyuluhan.
3. Pengarahan, yaitu: (a) Pengaturan pelaksanaan kegiatan pembukaan tahun ajaran baru, (b) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran, (c) Pelaksanaan kegiatan bimbingan dan penyuluhan, (d) Supervisi pelaksanaan pembelajaran, (e) Supervisi pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan.

4. Pengawasan, yaitu: (a) Supervisi pelaksanaan pembelajaran, (b) Supervisi pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan, (c) Evaluasi proses dan hasil kegiatan pembelajaran, (d) Evaluasi proses dan hasil kegiatan bimbingan dan penyuluhan.

Dengan beberapa penjelasan yang telah dikemukakan di atas, maka sintesis terhadap manajemen pembelajaran dalam penelitian ini adalah kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran dengan indikator perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta pengawasan/ evaluasi pembelajaran. Dimana kemampuan tersebut diarahkan pada keterlaksanaan komponen-komponen pembelajaran yang terdiri dari tujuan, materi pelajaran, metode atau strategi pembelajaran, media, dan evaluasi.

Komitmen Menjalankan Tugas

Ada berbagai definisi mengenai hakekat komitmen yang dikemukakan oleh para ahli. Pada dasarnya konsep komitmen merupakan rasa menyatu, terikat, dan loyal yang diungkapkan terhadap organisasi. Dalam kajian teori ini, konsep komitmen lebih diarahkan pada komitmen suatu organisasi, seperti dikatakan oleh Greenberg dan Baron (2003:171) bahwa "komitmen menjalankan tugas merefleksikan seberapa besar individu mengidentifikasi dan melibatkan dirinya dengan organisasi individu mengidentifikasi dan melibatkan dirinya dengan organisasi. Individu yang bersangkutan tidak menghendaki untuk meninggalkan organisasi tersebut". Artinya komitmen membutuhkan suatu sikap dari setiap anggota yang ada di dalam suatu organisasi berupa keikutsertaannya pada tujuan organisasi yang akan dicapai.

Menurut Benkgoff (1997:3) dalam konteks kehidupan organisasi, konsep komitmen mengarahkan seseorang untuk mengkategorikan perbedaan-perbedaan individu dalam masalah nilai dan motif secara lebih sederhana. Komitmen adalah derajat kepedulian guru dan kontribusinya terhadap keberhasilan organisasi. Shaw, Delery dan Abdullah (2003:3) mendefinisikan komitmen sebagai hasil dari investasi atau kontribusi terhadap organisasi, atau suatu pendekatan psikologis yang menggambarkan suatu hal yang positif, keterlibatan yang tinggi, orientasi intensitas tinggi terhadap organisasi. Definisi di atas mengandung pengertian bahwa komitmen menjalankan tugas

pada intinya adalah suatu sikap psikologis yang menggambarkan hubungan internal individu dengan organisasinya. Hubungan tersebut dapat dilihat dari keterlibatan atau partisipasinya dalam menopang kemajuan organisasi. Adanya keterlibatan yang tinggi dalam upaya memajukan organisasi menggambarkan bahwa anggota organisasi memiliki komitmen yang tinggi.

Vandenberg (2004:88) mengemukakan komitmen menjalankan tugas mengacu kepada ikatan psikologis guru terhadap organisasi, nilai yang ditempatkan sebagai afiliasi dengan organisasi, dan derajat dimana guru mau untuk meningkatkan diri atas nama organisasi. Dalam konteks ini, Newstrom & Davis menyatakan bahwa komitmen menjalankan tugas yang lazim pula disebut loyalitas pegawai (*employee loyalty*) adalah suatu tingkat atau derajat identifikasi diri pegawai dengan organisasi dan pegawai dengan organisasi dan keinginan-keinginannya untuk meneruskan partisipasi aktifnya dalam organisasi. Kemudian Bishop, Scott dan Burroughs (2000:2) mendefinisikan komitmen menjalankan tugas sebagai kekuatan relatif dari identifikasi individu bersama dan keterlibatannya dengan organisasi. Definisi-definisi tersebut menekankan bahwa komitmen menjalankan tugas sebagai bentuk ikatan psikologis guru terhadap organisasinya. Komitmen menjalankan tugas juga dianggap sebagai loyalitas terhadap organisasi sehingga dapat mendorong guru atau anggota organisasi untuk senantiasa berpartisipasi aktif dalam mewujudkan kemajuan organisasi.

Menurut Goleman (1995:191) bahwa esensi komitmen adalah menjadikan sasaran guru dan sasaran perusahaan menjadi satu dan sama. Keterikatan yang kuat dengan sasaran kelompok apabila sasaran-sasaran itu sangat selaras dengan sasaran guru. Mereka yang menghargai diri dan berpegang teguh kepada misi perusahaan bersedia untuk tidak hanya berusaha sepenuh hati atas nama perusahaan, tetapi juga berkorban bilamana itu diperlukan. Guru yang terinspirasi oleh sasaran bersama seringkali tingkat komitmennya lebih tinggi dibanding komitmen yang datang karena insentif finansial. Pendapat yang sama dikemukakan oleh Blau dan Boal seperti yang dikutip Robbins (2005:79), yang mengemukakan bahwa komitmen menjalankan tugas adalah suatu keadaan di mana seorang guru mengidentifikasi suatu organisasi dan tujuannya, dan sedia mempertahankan keanggotaan dan tujuannya. Dalam hal ini komitmen menjalankan tugas

dicirikan oleh pengenalan akan tujuan organisasi dan kesediaan tetap menjadi anggota organisasi. Dengan batasan yang lebih luas, Mowday, Porter & Steers (1982:27) mendefinisikan komitmen menjalankan tugas sebagai kekuatan yang bersifat relatif dari individu dalam mengidentifikasi keterlibatan dirinya kedalam bagian organisasi, yang dapat ditandai: penerimaan terhadap nilai-nilai dan tujuan organisasi, kesiapan dan kesediaan untuk berusaha dengan sungguh-sungguh atas nama organisasi, dan keinginan untuk mempertahankan keanggotaan di dalam organisasi (menjadi bagian dari organisasi). Batasan komitmen menjalankan tugas tersebut pada intinya juga sama dengan pendapat-pendapat sebelumnya yang melihat komitmen menjalankan tugas sebagai bentuk keterlibatan dan rasa identifikasi terhadap organisasi. Hal ini ditunjukkan dengan penerimaan terhadap tujuan dan nilai-nilai organisasi serta kesediaan untuk berusaha demi kemajuan organisasi.

Menurut Mowday seperti yang dikutip oleh McShane dan Glinow (2008:119), komitmen menjalankan tugas menyatakan kedekatan emosional, pengenalan, dan keterlibatan dalam suatu organisasi. Jika pada pengertian komitmen menjalankan tugas yang dikemukakan di atas hanya terdapat dua indikator komitmen organisasi, dalam definisi komitmen menjalankan tugas, dalam definisi komitmen menjalankan tugas yang dikemukakan oleh Mowday ini terdapat tiga indikator yaitu kedekatan emosional, pengenalan dan keterlibatan.

Menurut Luthans (2005:217) sebagai suatu sikap, komitmen menjalankan tugas seringkali didefinisikan sebagai: (1) keinginan untuk tetap menjadi bagian dari suatu organisasi, (2) suatu kesediaan untuk mencapai peningkatan usaha atas nama organisasi, dan (3) suatu keyakinan, dan penerimaan nilai dan tujuan organisasi. Dalam hal ini, terdapat 3 indikator komitmen menjalankan tugas yaitu keinginan untuk tetap menjadi anggota, kesediaan untuk berusaha mencapai tujuan organisasi, dan penerimaan nilai dan tujuan organisasi.

Dari beberapa konsep di atas, maka yang dimaksud dengan komitmen menjalankan tugas dalam penelitian ini adalah suatu sikap di mana seorang guru mampu menjalankan tugas untuk mendukung tujuan dengan loyalitas yang tinggi. Dalam artian bahwa guru yang memiliki komitmen menjalankan tugas dapat dilihat pada

beberapa hal, yaitu: (1) mendukung pencapaian tujuan dan nilai-nilai tugas seorang guru, (2) memiliki rasa bangga pada tugasnya, (3) selalu berpihak pada tugasnya, (4) terlibat aktif dalam tugasnya, (5) setia terhadap tugasnya, (6) memiliki keinginan yang kuat untuk bertahan dengan profesinya

KERANGKA TEORITIK

1. Penguasaan materi pembelajaran dan kinerja guru SD

Penguasaan materi pembelajaran dapat diartikan sebagai kemampuan guru dalam memberikan materi pembelajaran dalam bentuk tema-tema dan topik-topik, sehingga dapat membentuk kompetensi tertentu pada peserta didik. Kemampuan ini diharapkan dimiliki oleh guru untuk 5 (lima) bidang studi inovatif yang terdiri dari mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, IPS, PKN, dan Matematika.

Penguasaan materi pembelajaran oleh guru adalah kemampuan yang dimiliki guru dalam menerapkan sejumlah fakta, konsep, prinsip dan ketrampilan untuk menyelesaikan dan memecahkan soal-soal atau masalah yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diajarkan. Materi pembelajaran merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru/instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Materi pembelajaran adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Oleh sebab itu, materi pembelajaran adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar.

Penguasaan materi pembelajaran bagi guru merupakan hal yang sangat menentukan khususnya dalam proses pembelajaran. Guru merupakan ujung tombak dalam peningkatan kualitas pembelajaran dalam kelas. Maka dari itu, untuk dapat mengajar dengan baik, seorang guru harus menguasai bahan/materi yang akan diajarkan.

Kinerja adalah kemampuan seseorang untuk dapat menyelesaikan pekerjaan dengan efisien dan efektif melalui penggunaan seluruh sumber daya yang terdapat dalam lingkungan kerja, sehingga pada akhirnya akan menghasilkan mutu kerja optimal.

Guru yang kurang menguasai materi ajar dapat memicu kehilangan motivasi untuk mengajar, dan akibatnya kinerja guru menurun. Oleh karena itu, diduga ada pengaruh langsung positif penguasaan materi pembelajaran terhadap kinerja guru SD.

1. Manajemen pembelajaran dan kinerja guru SD

Manajemen pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran.

Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran, atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama.

Apabila guru kurang mampu mengelola dengan baik pembelajaran kepada anak didiknya mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan evaluasi, mengakibatkan para guru menjadi tidak profesional dalam bekerja. Akibatnya kualitas kerjanya menurun. Dengan demikian, diduga ada pengaruh langsung positif manajemen pembelajaran terhadap kinerja guru SD.

2. Komitmen menjalankan tugas dan kinerja guru SD

Komitmen dalam menjalankan tugas adalah tingkatan pengidentifikasian seorang guru dengan organisasi dan keinginan untuk secara aktif berpartisipasi di dalamnya seringkali mencerminkan kepercayaan guru terhadap misi dan tujuan perusahaan, kesediaan mengembangkan usaha dalam penyelesaian kerja mereka, dan berkehendak untuk tetap bekerja di organisasi tersebut.

Komitmen menjalankan tugas mengacu kepada ikatan psikologis guru terhadap sekolah, nilai yang ditempatkan sebagai afiliasi dengan sekolah, dan derajat dimana guru mau untuk meningkatkan diri atas nama sekolah. Komitmen menjalankan tugas yang lazim pula disebut loyalitas pegawai (*employee loyalty*) adalah suatu tingkat atau derajat identifikasi diri pegawai dengan organisasi dan pegawai dengan organisasi dan keinginan-keinginannya untuk meneruskan partisipasi aktifnya dalam sekolah. Komitmen menjalankan tugas juga dianggap sebagai loyalitas terhadap

organisasi sehingga dapat mendorong guru atau anggota organisasi untuk senantiasa berpartisipasi aktif dalam mewujudkan kemajuan organisasi.

Kinerja adalah unjuk kerja yang dapat dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas pekerjaannya sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi dengan indikator menyelesaikan tugas dengan baik dan benar, mentaati prosedur dan aturan kerja, memiliki inisiatif dalam bekerja, menjaga kualitas kerja, berperilaku baik dan tanggap terhadap peningkatan tuntutan kerja, mencapai tujuan yang telah ditetapkan sesuai agenda kerja.

Apabila komitmen guru dalam menjalankan tugas menurun, mengakibatkan tanggung jawab guru dalam mendidik anak menjadi terhalang, akibatnya kinerjanya semakin menurun. Dengan demikian diduga ada pengaruh langsung positif komitmen menjalankan tugas terhadap kinerja.

3. Penguasaan materi pembelajaran dan komitmen menjalankan tugas

Penguasaan materi pembelajaran dapat diartikan sebagai kemampuan guru dalam memberikan materi pembelajaran dalam bentuk tema-tema dan topik-topik, sehingga dapat membentuk kompetensi tertentu pada peserta didik. Kemampuan ini diharapkan dimiliki oleh guru untuk 5 bidang studi inovatif yang terdiri dari mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, IPS, PKN, dan Matematika.

Komitmen menjalankan tugas adalah suatu sikap di mana seorang guru mampu menjalankan tugas untuk mendukung tujuan dengan loyalitas yang tinggi. Dalam artian bahwa guru yang memiliki komitmen menjalankan tugas dapat dilihat pada beberapa hal, yaitu: (1) mendukung pencapaian tujuan dan nilai-nilai tugas seorang guru, (2) memiliki rasa bangga pada tugasnya, (3) selalu berpihak pada tugasnya, (4) terlibat aktif dalam tugasnya, (5) setia terhadap tugasnya, (6) memiliki keinginan yang kuat untuk bertahan dengan profesinya.

Apabila guru kurang menguasai materi pembelajaran, maka mereka tidak mampu menjalankan tugas sebagai pendidik. Oleh karena itu, diduga bahwa penguasaan materi pembelajaran berpengaruh langsung positif terhadap komitmen menjalankan tugas.

4. Manajemen pembelajaran terhadap komitmen menjalankan tugas

Manajemen pembelajaran adalah kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan

pembelajaran, serta pengawasan/ evaluasi pembelajaran. Dimana kemampuan tersebut diarahkan pada keterlaksanaan komponen-komponen pembelajaran yang terdiri dari tujuan, materi pelajaran, metode atau strategi pembelajaran, media, dan evaluasi.

Komitmen menjalankan tugas adalah keuletakan yang bersifat relatif dari individu dalam mengidentifikasi keterlibatan dirinya ke dalam bagian organisasi, yang dapat ditandai: penerimaan terhadap nilai-nilai dan tujuan organisasi, kesiapan dan kesediaan untuk berusaha dengan sungguh-sungguh atas nama organisasi, dan keinginan untuk mempertahankan keanggotaan di dalam organisasi (menjadi bagian dari organisasi). Hal ini ditunjukkan dengan penerimaan terhadap tujuan dan nilai-nilai organisasi serta kesediaan untuk berusaha demi kemajuan organisasi.

Dalam manajemen pembelajaran membutuhkan komitmen yang tinggi antara lain membutuhkan suatu sikap dari setiap anggota yang ada di dalam suatu organisasi berupa keikutsertaannya pada tujuan organisasi yang akan dicapai. Apabila guru kurang mampu mengatur proses pembelajaran, akibatnya mereka kurang mampu setia terhadap tugasnya. Berdasarkan pernyataan tersebut, diduga bahwa manajemen pembelajaran berpengaruh langsung positif terhadap komitmen menjalankan tugas.

5. Penguasaan materi pembelajaran dan manajemen pembelajaran guru SD

Penguasaan materi pembelajaran dapat diartikan sebagai kemampuan guru dalam memberikan materi pembelajaran dalam bentuk tema-tema dan topik-topik, sehingga dapat membentuk kompetensi tertentu pada peserta didik. Manajemen pembelajaran dapat diartikan sebagai proses mengelola yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian (pengarahan) dan pengevaluasian kegiatan yang berkaitan dengan proses membelajarkan siswa dengan mengikutsertakan berbagai faktor di dalamnya guna mencapai tujuan.

Materi pembelajaran merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru/instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Materi pembelajaran adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Oleh sebab itu, materi pembelajaran adalah seperangkat materi yang

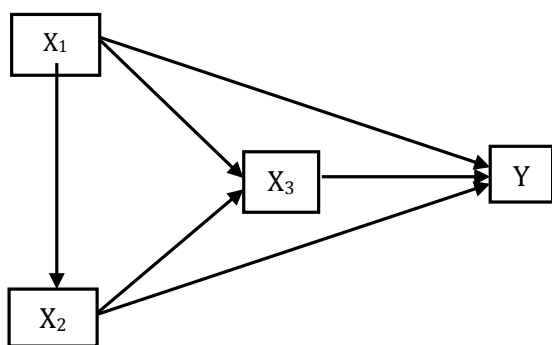
disusun secara sistematis baik tertulis mau-pun tidak sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar.

Guru yang kurang menguasai materi ajar dapat memicu kehilangan motivasi untuk meng-ajar, dan akibatnya kinerja guru menurun. Oleh karena itu, diduga ada pengaruh langsung positif penguasaan materi pembelajaran terhadap manajemen pembelajaran guru SD.

HIPOTESIS PENELITIAN

1. Penguasaan materi pembelajaran berpengaruh langsung positif terhadap kinerja guru SD.
2. Manajemen pembelajaran berpengaruh langsung positif terhadap kinerja guru SD.
3. Komitmen menjalankan tugas berpengaruh langsung positif terhadap kinerja guru SD.
4. Penguasaan materi pembelajaran berpengaruh langsung positif terhadap komitmen menjalankan tugas.
5. Manajemen pembelajaran berpengaruh langsung positif terhadap komitmen menjalankan tugas.
6. Penguasaan materi pembelajaran berpengaruh langsung positif terhadap manajemen pembelajaran

Model Hipotetik Penelitian



Keterangan:

- X₁ : variabel penguasaan materi pembelajaran
- X₂ : variabel manajemen pembelajaran
- X₃ : variabel komitmen menjalankan tugas
- Y : variabel kinerja

METODOLOGI PENELITIAN

Tujuan penelitian ini untuk meneliti hubungan penguasaan materi pembelajaran, manajemen pembelajaran dan komitmen menjalankan tugas terhadap kinerja guru SD. Tujuan menganalisis:

1. Hubungan langsung penguasaan materi pembelajaran dengan kinerja guru SD.
2. Hubungan langsung manajemen pembelajaran dengan kinerja guru SD.

3. Hubungan langsung komitmen menjalankan tugas dengan kinerja guru SD.
4. Hubungan langsung penguasaan materi pembelajaran dengan komitmen menjalankan tugas.
5. Hubungan langsung manajemen pembelajaran dengan komitmen menjalankan tugas.
6. Hubungan langsung penguasaan materi pembelajaran dengan manajemen pembelajaran.
7. Lokasi Penelitian ini dilaksanakan pada seluruh guru SD di Kota Tomohon yang berjumlah 66 SD, dengan subyek penelitian 700 guru PNS.

Tabel 1. Jumlah pengambilan anggota sampel

No.	Nama Kecamatan	Populasi	Perhitungan sampel	Hasil	Diambil
1	TOMOH ON UTARA	171	171/700 x 195	47.64	47
2	TOMOH ON TENGAH	136	136 /700 x 195	38.72	39
3	TOMOH ON TIMUR	78	78 / 700 x 195	21.73	20
4	TOMOH ON BARAT	143	143 / 700 x 195	39.84	40
5	TOMOH ON SELATAN	172	172 / 700 x 195	47.91	48
Jumlah seluruh sampel				195	195

Variabel penelitian, terdapat dua variabel yaitu variabel endogen dalam penelitian ini adalah kinerja guru SD dan komitmen menjalankan tugas serta variabel eksogen dalam penelitian ini adalah penguasaan materi pembelajaran dan manajemen pembelajaran.

Teknik Pengumpulan Data, menggunakan instrumen dalam bentuk tes penguasaan materi pembelajaran dan kuesioner. Instrumen untuk mengukur variabel kinerja (Y), manajemen pembelajaran (X₂), dan komitmen menjalankan tugas (X₃) adalah sangat sering (skor 5), sering (skor 4), jarang (skor 3), sangat jarang (skor 2), dan tidak pernah (skor 1). Untuk variabel penguasaan materi pembelajaran (X₁) diambil dari 5 bidang studi inovatif yang diajarkan di SD yaitu IPA,

Matematika, IPS, PKn dan Bahasa Indonesia. Jika guru menjawab soal dengan benar diberi skor 1 dan jika guru menjawab soal dengan salah diberi skor 0.

Pengujian validitas dan Reliabilitas

Validitas instrumen berkaitan dengan sejauh mana ketepatan instrumen mengukur apa yang hendak diukur. Sedangkan reliabilitas instrumen berarti sejauh mana hasil pengukuran (instrumen) dapat dipercaya. Pengujian validitas instrument menggunakan rumus korelasi product moment, yaitu:

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi *product moment*
- n = Jumlah responden uji coba instrumen
- x = Skor butir
- y = Skor total butir

Butir-butir instrumen variabel kinerja dinyatakan valid jika $r_{hitung} \geq r_{Kriteria}$, dinyatakan tidak valid (drop) jika $r_{hitung} < r_{Kriteria}$. Adapun yang dimaksud dengan $r_{kriteria}$ adalah angka standar validitas, yaitu sebesar 0,30. Hal ini mengacu pada pendapat Sugiyono, yang menyatakan bahwa syarat minimum validitas butir instrumen untuk dianggap memenuhi sya-rat jika korelasinya (r) = 0,30. Jadi jika korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,30 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

Uji reliabilitas instrumen dengan rumus *Al-pha Cronbach* yaitu:

$$r = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

dimana:

- k = jumlah butir instrumen yang valid
- $\sum s_i^2$ = mean kuadrat kesalahan
- s_t^2 = varians total

Teknik Analisis Data dengan analisis deskripsi dan inferensial. **Analisis deskriptif** digunakan untuk mendeskripsikan keadaan data penelitian setiap variabel dalam bentuk distribusi frekuensi, histogram, median, modus, rata-rata, varians, dan simpangan baku, yaitu: (1) deskripsi data variabel kinerja (Y), (2) deskripsi data variabel penguasaan materi pembelajaran(X₁), (3) deskripsi data variabel manajemen pembelajaran (X₂), dan (4) deskripsi data variabel komitmen menjalankan

tugas (X₃). **Analisis inferensial** digunakan untuk pengujian hipotesis peneliti dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*) untuk menguji pengaruh penguasaan materi pembelajaran, manajemen pembelajaran dan komitmen menjalankan tugas terhadap kinerja guru SD.

HASIL PENELITIAN

Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas Galat Taksiran

Tabel 2. Hasil Pengujian Normalitas Data

Galat Taksiran	L _{hitung}	L _{tabel} α = 0,05	Kesimpulan
Y atas X ₁	0,062	0,063	Normal
Y atas X ₂	0,061	0,063	Normal
Y atas X ₃	0,047	0,063	Normal
X ₃ atas X ₁	0,059	0,063	Normal
X ₃ atas X ₂	0,062	0,063	Normal
X ₂ atas X ₁	0,062	0,063	Normal

Keterangan:

- Y = Kinerja Guru
- X₁ = Penguasaan Materi Pembelajaran
- X₂ = Manajemen Pembelajaran
- X₃ = Komitmen Menjalankan Tugas

Berdasarkan uji normalitas diketahui jika nilai L_{hitung} semua variabel lebih kecil dari nilai L_{tabel} sehingga dapat dinyatakan jika distribusi galat semua variabel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Uji Signifikan dan Linearitas Model Regresi

Tabel 3. Rangkuman Uji Linearitas Regresi

Variabel	F _{hitung}	F _{tabel (0,05)}	Status
Y atas X ₁	0,876	1,478	Linier
Y atas X ₂	0,891	1,478	Linier
Y atas X ₃	1,092	1,469	Linier
X ₃ atas X ₁	0,884	1,478	Linier
X ₃ atas X ₂	0,816	1,478	Linier
X ₂ atas X ₁	0,891	1,478	Linier

Hasil uji linieritas pengaruh variabel-variabel penelitian yang dilakukan dengan uji F, semua menunjukkan hubungan yang linear antara variabel satu dengan lainnya, karena nilai F_{hitung} tuna hasil analisis lebih kecil dari F_{tabel}.

Tabel 4. Rangkuman Hasil Uji Signifikansi Persamaan Regresi

Variabel	F _{hitung}	F _{tabel (0,05)}	Status
Y atas X ₁	188,912	3,890	Signifikan
Y atas X ₂	186,132	3,890	Signifikan
Y atas X ₃	189,532	3,890	Signifikan
X ₃ atas X ₁	186,525	3,890	Signifikan
X ₃ atas X ₂	187,902	3,890	Signifikan
X ₂ atas X ₁	182,728	3,890	Signifikan

Berdasarkan hasil uji signifikansi persamaan regresi terhadap jalur hubungan tersebut dapat disimpulkan, bahwa jalur hubungan tersebut sangat signifikan dan dengan demikian memenuhi persyaratan untuk digunakan dengan pengujian hipotesis penelitian dengan model analisis jalur.

3. Pengujian Hipotesis

Tabel 5. Koefisien Jalur Model Struktural

Jalur	Koefisien Jalur	t _{hitung}	t _{tabel} ($\alpha = 0,05$)
p _{y1}	0,441	10,691	1,972
p _{y2}	0,110	2,372	1,972
p _{y3}	0,448	7,644	1,972
p ₃₁	0,432	10,758	1,972
p ₃₂	0,566	14,102	1,972
p ₂₁	0,973	24,229	1,972

1. Hubungan langsung penguasaan materi pembelajaran (X₁) dengan kinerja guru SD (Y)

Untuk pengujian hubungan langsung penguasaan materi pembelajaran (X₁) dengan kinerja guru SD (Y), hipotesis yang diuji adalah:

$$H_0; \beta_{y1} \leq 0$$

$$H_1; \beta_{y1} > 0$$

Dari hasil perhitungan nilai koefisien jalur diperoleh p_{y1} sebesar 0,441 dan t_{hitung} (10,691) lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 1,972 maka, H₀ ditolak dan H₁ diterima. Dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh langsung positif penguasaan materi pembelajaran terhadap kinerja guru SD.

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara penguasaan materi pembelajaran (X₁) dengan kinerja (Y) dengan derajat koefisien hubungan sebesar 0,989 dan uji signifikansi menunjukkan hasil bahwa koefisien hubungan signifikan. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa varians kinerja (Y) dapat

dijelaskan oleh varians penguasaan materi pembelajaran (X₁). Setelah dilakukan perhitungan koefisien jalur antara penguasaan materi pembelajaran (X₁) dengan kinerja (Y), diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,441, dengan nilai t_{hitung} (10,691) lebih besar dari nilai t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ sebesar 1,972. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh langsung penguasaan materi pembelajaran (X₁) terhadap kinerja (Y).

Dengan demikian, penguasaan materi pembelajaran untuk 5 bidang studi inovatif yaitu: Matematika, Bahasa Indonesia, IPA, IPS dan Pendidikan Kewarganegaraan merupakan faktor yang harus dipertimbangkan dalam meningkatkan kinerja guru. Menurut Winkel, keahlian dalam penguasaan materi pembelajaran menjadi syarat bagi penggunaan prosedur-prosedur didaktik. Hal ini berkaitan dengan kinerja guru seperti terlihat dalam indikator variabel kinerja guru yaitu: (1) kemampuan guru dalam menyelesaikan tugas, (2) upaya guru dalam kegiatan belajar mengajar, (3) inisiatif guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran, (4) kehadiran di kelas, (5) kualitas hasil kerja guru, dan (6) kuantitas pekerjaan guru.

2. Hubungan langsung manajemen pembelajaran (X₂) dengan kinerja guru SD (Y)

Untuk pengujian hubungan langsung positif manajemen pembelajaran (X₂) dengan kinerja guru SD (Y), hipotesis yang diuji adalah:

$$H_0; \beta_{42} \leq 0$$

$$H_1; \beta_{42} > 0$$

Dari hasil perhitungan nilai koefisien jalur diperoleh p_{y2} sebesar 0,110 dan t_{hitung} (2,372) lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 1,972 maka, H₀ ditolak dan H₁ diterima. Dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran berpengaruh langsung positif terhadap kinerja guru SD.

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara manajemen pembelajaran (X₂) dengan kinerja (Y) dengan derajat koefisien hubungan sebesar 0,982 dan uji signifikansi menunjukkan hasil bahwa koefisien hubungan signifikan. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa varians kinerja (Y) dapat dijelaskan oleh varians manajemen pembelajaran (X₂). Setelah dilakukan perhitungan koefisien jalur antara manajemen pembelajaran (X₂) dengan kinerja (Y), diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,110, dengan nilai t_{hitung} (2,372) lebih besar dari nilai t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ sebesar 1,972. Berdasarkan

hal tersebut, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh langsung manajemen pembelajaran (X_2) terhadap kinerja (Y).

Dengan demikian, manajemen pembelajaran dengan indikator: (1) perencanaan pembelajaran, (2) pengorganisasian pembelajaran, (3) pelaksanaan pembelajaran, dan (4) pengawasan/evaluasi pembelajaran merupakan faktor yang harus dipertimbangkan dalam meningkatkan kinerja guru. Menurut Winkel, prosedur didaktik yang cocok di kelas tertentu pada pelajaran tertentu, belum tentu cocok pula di kelas yang sama pada saat lain, apalagi bagi kelas yang lain. Maka pola mengajar yang diikuti di kelas yang satu, akan lain dari pola yang diikuti di kelas lain, meskipun materi pelajaran dan tenaga pengajar boleh jadi sama.

3. Hubungan langsung komitmen menjalankan tugas (X_3) pada kinerja (Y)

Untuk pengujian hubungan langsung komitmen menjalankan tugas (X_3) kinerja guru SD (Y), hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

$$H_0; \beta_{y3} \leq 0$$

$$H_1; \beta_{y3} > 0$$

Dari hasil perhitungan nilai koefisien jalur diperoleh p_{y3} sebesar 0,448 dan t_{hitung} (7,644) lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 1,972 maka, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan langsung positif komitmen menjalankan tugas dengan kinerja guru.

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara komitmen menjalankan tugas (X_3) dengan kinerja (Y) dengan derajat koefisien hubungan sebesar 0,991 dan uji signifikansi menunjukkan hasil bahwa koefisien hubungan signifikan. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa varians kinerja (Y) dapat dijelaskan oleh varians komitmen menjalankan tugas (X_3). Setelah dilakukan perhitungan koefisien jalur antara komitmen menjalankan tugas (X_3) dengan kinerja (Y), diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,448, dengan nilai t_{hitung} (7,644) lebih besar dari nilai t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ sebesar 1,972. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh langsung komitmen menjalankan tugas (X_3) terhadap kinerja (Y).

Dengan demikian, komitmen menjalankan tugas dengan indikator: (1) dukungan terhadap tujuan dan nilai-nilai tugas guru, (2) kebanggaan

pada tugas sebagai guru, (3) keberpihakan pada tugas, (4) keterlibatan dalam tugas, (5) kesetiaan sebagai guru, dan (6) keinginan untuk bertahan sebagai guru merupakan faktor yang harus dipertimbangkan dalam meningkatkan kinerja guru. Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Robbins dan Judge (2009:114) menyatakan bahwa ada hubungan positif antara komitmen dan produktivitas kerja. Bukti penelitian menunjukkan hubungan negatif antara komitmen dengan ketidakhadiran. Pada umumnya tampak bahwa komitmen efektif memiliki hubungan yang lebih erat dengan kinerja. Sedangkan Luthans menyatakan bahwa hubungan yang positif antara komitmen dan hasil yang diinginkan seperti kinerja tinggi

4. Hubungan langsung penguasaan materi pembelajaran (X_1) dengan komitmen menjalankan tugas (X_3)

Untuk pengujian hubungan langsung penguasaan materi pembelajaran (X_1) komitmen menjalankan tugas (X_3), hipotesis yang diuji adalah:

$$H_0; \beta_{31} \leq 0$$

$$H_1; \beta_{31} > 0$$

Dari hasil perhitungan nilai koefisien jalur diperoleh p_{31} sebesar 0,432 dan t_{hitung} (10,758) lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 1,972 maka, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari hasil perhitungan diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara penguasaan materi pembelajaran (X_1) dengan komitmen menjalankan tugas (X_3) dengan derajat koefisien hubungan sebesar 0,983 dan uji signifikansi menunjukkan hasil bahwa koefisien hubungan signifikan. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa varians komitmen menjalankan tugas (X_3) dapat dijelaskan oleh varians penguasaan materi pembelajaran (X_1). Setelah dilakukan perhitungan koefisien jalur antara penguasaan materi pembelajaran (X_1) dengan komitmen menjalankan tugas (X_3), diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,432, dengan nilai t_{hitung} sebesar 10,758 lebih besar dari nilai t_{tabel} dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ sebesar 1,972. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh langsung penguasaan materi pembelajaran (X_1) terhadap komitmen menjalankan tugas (X_3).

5. Hubungan langsung manajemen pembelajaran (X_2) dengan komitmen menjalankan tugas (X_3)

Untuk pengujian membuktikan hubungan langsung manajemen pembelajaran (X_2) komitmen menjalankan tugas (X_3), hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

$$H_0; \beta_{32} \leq 0$$

$$H_1; \beta_{32} > 0$$

Dari hasil perhitungan nilai koefisien jalur diperoleh p_{32} sebesar 0,566 dan t_{hitung} (14,102) sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 1,972 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh langsung positif manajemen pembelajaran terhadap komitmen menjalankan tugas.

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara manajemen pembelajaran (X_2) dengan komitmen menjalankan tugas (X_3) dengan derajat koefisien hubungan sebesar 0,987 dan uji signifikansi menunjukkan hasil bahwa koefisien hubungan signifikan. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa varians komitmen menjalankan tugas (X_3) dapat dijelaskan oleh varians manajemen pembelajaran (X_2). Setelah dilakukan perhitungan koefisien jalur antara manajemen pembelajaran (X_2) dengan komitmen menjalankan tugas (X_3), diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,566, dengan nilai t_{hitung} sebesar 14,102 lebih besar dari nilai t_{tabel} dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ sebesar 1,972. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh langsung manajemen pembelajaran (X_2) terhadap komitmen menjalankan tugas (X_3). Hal ini mendukung teori Syaiful Sagala yang mengatakan bahwa manajemen pembelajaran berhubungan dengan proses pembelajaran siswa yang menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar. Dalam proses ini menggunakan komunikasi dua arah yaitu mengajar yang dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, dan belajar yang dilakukan oleh peserta didik atau murid. Konsep ini mempengaruhi komitmen menjalankan tugas sebagaimana diungkapkan oleh Syaiful Sagala dimana seorang guru perlu merefleksikan, mengidentifikasi dan melibatkan diri secara penuh terhadap tugasnya di sekolah.

6. Hubungan langsung penguasaan materi pembelajaran (X_1) dengan manajemen pembelajaran (X_2)

Untuk pengujian hubungan langsung penguasaan materi pembelajaran (X_1) dengan manajemen pembelajaran (X_2), hipotesis yang diuji adalah:

$$H_0; \beta_{21} \leq 0$$

$$H_1; \beta_{21} > 0$$

Dari hasil perhitungan nilai koefisien jalur diperoleh p_{21} sebesar 0,973 dan t_{hitung} (24,229) sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 1,972 maka, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh langsung positif penguasaan materi pembelajaran terhadap manajemen pembelajaran.

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara penguasaan materi pembelajaran (X_1) dengan manajemen pembelajaran (X_2) dengan derajat koefisien hubungan sebesar 0,973 dan uji signifikansi menunjukkan hasil bahwa koefisien hubungan signifikan. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa varians komitmen menjalankan tugas (X_3) dapat dijelaskan oleh varians penguasaan materi pembelajaran (X_1). Setelah dilakukan perhitungan koefisien jalur antara penguasaan materi pembelajaran (X_1) dengan komitmen menjalankan tugas (X_3), diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,973, dengan nilai t_{hitung} sebesar 24,229 lebih besar dari nilai t_{tabel} dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ sebesar 1,972. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh langsung penguasaan materi pembelajaran (X_1) terhadap komitmen menjalankan tugas (X_3). Hal ini berhubungan dengan konsep manajemen pembelajaran yang memungkinkan siswa atau guru turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus untuk menghasilkan respons terhadap situasi tertentu.

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Penguasaan materi pembelajaran berpengaruh langsung positif terhadap kinerja guru SD. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan penguasaan materi pembelajaran akan mengakibatkan peningkatan kinerja guru SD.
2. Manajemen pembelajaran berpengaruh langsung positif terhadap kinerja guru SD. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan penguasaan materi pembelajaran oleh guru SD akan mengakibatkan meningkatnya komitmen menjalankan tugas.
3. Komitmen menjalankan tugas berpengaruh langsung positif terhadap kinerja guru SD. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan

manajemen pembelajaran akan mengakibatkan meningkatnya kinerja guru SD.

4. Penguasaan materi pembelajaran berpengaruh langsung positif terhadap komitmen menjalankan tugas. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan manajemen pembelajaran oleh guru SD akan mengakibatkan meningkatnya komitmen menjalankan tugas.
5. Manajemen pembelajaran berpengaruh langsung positif terhadap komitmen menjalankan tugas. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan komitmen menjalankan tugas akan mengakibatkan meningkatnya kinerja.
6. Manajemen pembelajaran berpengaruh langsung positif terhadap penguasaan materi pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan penguasaan materi pembelajaran oleh guru SD akan mengakibatkan manajemen pembelajaran yang lebih baik.

B. Implikasi

1. Upaya meningkatkan kinerja

Indikator variabel kinerja dalam penelitian ini diukur berdasarkan: (1) kemampuan guru dalam menyelesaikan tugas, (2) upaya guru dalam proses belajar mengajar, (3) inisiatif guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran, (4) kehadiran di sekolah, (5) kualitas hasil kerja guru, dan (6) kuantitas pekerjaan guru. Hasil pengujian pengukuran dengan analisis faktor menunjukkan bahwa keenam indikator tersebut signifikan untuk menjelaskan variabel kinerja.

Berkaitan dengan hasil pengujian pengukuran, kinerja guru dapat ditingkatkan dengan cara: (1) mengerjakan seluruh tugas-tugas pokok dengan penuh tanggung jawab dan tepat waktu, (2) memperbaiki kualitas hasil kerja dengan tekun dan teliti, (3) sering belajar (membaca) untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan, (4) berusaha dengan sungguh-sungguh dalam menyelesaikan pekerjaan, (5) berinisiatif dalam melaksanakan pekerjaan, dan (6) hadir di sekolah dan pulang tepat waktu (disiplin).

2. Upaya meningkatkan penguasaan materi pembelajaran

Indikator variabel penguasaan materi pembelajaran dalam penelitian ini diukur berdasarkan tes penguasaan guru terhadap 5 (lima) mata pelajaran inovatif yang diajarkan di SD. Pengujian pengukuran dengan analisis faktor menunjukkan bahwa penguasaan materi pembelajaran tersebut signifikan untuk

menjelaskan variabel penguasaan materi pembelajaran.

Berkaitan dengan hasil tes pengujian ini, penguasaan materi pembelajaran dapat ditingkatkan dengan cara: (1) memperdalam pengetahuan guru untuk lima bidang studi inovatif, (2) menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran di kelas, (3) mengefektifkan program MGMP, (4) memberikan motivasi dan bantuan bagi guru untuk peningkatan profesionalisme, dan (5) memprakarsai guru untuk mengikuti PSKGDJ bagi guru SD yang belum sarjana.

3. Upaya meningkatkan manajemen pembelajaran

Indikator variabel manajemen pembelajaran dalam penelitian ini diukur berdasarkan indikator: (1) perencanaan pembelajaran, (2) pengorganisasian pembelajaran, (3) pelaksanaan pembelajaran, dan (4) pengawasan / evaluasi pembelajaran. Hasil pengujian pengukuran dengan analisis faktor menunjukkan bahwa keempat indikator tersebut signifikan untuk menjelaskan variabel manajemen pembelajaran.

Berkaitan dengan hasil pengujian pengukuran, manajemen pembelajaran guru dapat ditingkatkan dengan cara: (1) berusaha dengan sungguh-sungguh untuk selalu merencanakan dengan baik manajemen pembelajaran, (2) berusaha melaksanakan proses pembelajaran secara efektif, (3) berusaha meningkatkan pengorganisasian pembelajaran dengan tepat, dan (4) berusaha untuk mengevaluasi proses pembelajaran berdasarkan kekurangan yang dialami.

4. Upaya meningkatkan komitmen menjalankan tugas

Indikator variabel komitmen menjalankan tugas dalam penelitian ini diukur berdasarkan indikator: (1) Dukungan terhadap tujuan dan nilai-nilai tugas guru; (2) kebanggaan pada tugas sebagai guru, (3) keberpihakan pada tugas, (4) keterlibatan dalam tugas, (5) kesetiaan sebagai guru, dan (6) keinginan untuk bertahan sebagai guru.

Berkaitan dengan hasil pengujian pengukuran komitmen menjalankan tugas dapat ditingkatkan dengan cara: (1) memahami secara komprehensif terhadap setiap tugas yang dibebankan pada guru, (2) memahami *job description* dengan benar, (3) memberikan dukungan terhadap tujuan dan nilai-nilai yang berlaku dalam organisasi, dan (4) bertahan di dalam menjalankan tugas.

DAFTAR PUSATAKA

- Amri, Sofan dan Lif Khoiru Ahmadi, *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran: Pengaruhnya terhadap Mekanisme dan Praktik Kurikulum*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010.
- Anonim, Tim Penyusun Balai Pustaka. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Aqip, Zainal. *Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Bandung: Brama Widya, 2009.
- Arends, R. *Classroom Instruction and Management*. New York: McGraw-Hill, 1997.
- Benkgoff, "Ignoring Commitment Is Costly: New Approaches establish the Missink Link between Organizational Commitment and Performance," *Human Relation* 50 (6), 1997.
- Bishop, Scott & Burroughs. "Support Commitment and Employee Outcomes in a Team Environment," *Journal of Management*, 26,6, 2000.
- Blanchard, Kneth dan Paul Hersey. *Management of Organization Behavior*. Singapore: Prentice Hall. Inc., 1988.
- Davis Keith dan J. W. Newstrom. *Perilaku dalam Organisasi*, terjemahan Agus Dharma. Jakarta: Erlangga, 1985.
- De-Joy, Schaffet, Wilson, Vandenberg & Butts. "Creating Safer Workplaces: Assessing the Determinants and Role of Safety Climate," *Journal of Safety Research*, 35, 2004.
- Depdiknas. *Pengembangan Materi Ajar (Materi 13: Sosialisasi/Pelatihan Depdiknas)*. (Jakarta: Depdiknas, 2006),
- Dowyer, Richard & Chadwick, "Gender in Management and Firm Performance: The Influence of Growth Orientation and Organizational Culture", *Journal of Business Research*, 56, 2003.
- Drucker, Peter F., *Manajemen: Tugas, Tanggung Jawab, Praktek*. Jakarta: Gramedia, 1978.
- Goleman, D. *Working with Emotional Intelligence: Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1995.
- Greenberg, Jerald dan Robert A. Baron. *Organizational Behavior*, Eight Edition, International. New Jersey: Pearson Education, Inc., 2003.
- Handoko H.T. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Penerbit BPFE, 1998.
- Hasibuan, M. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Kambey, Daniel C. *Landasan Teori Administrasi/Manajemen: Sebuah Intisari*. Manado: Yayasan Tri Ganesha Nusa-ntara, 2006.
- Koontz, Harold dan Weirich, *Management: A System and Contingency Analysis of Managerial Functions*. New York: McGraw-Hill Book Co, 1988.
- Luthans, Fred. *Organizational Behavior*. New York: McGraw-Hill, 2005.
- Luthans, Fred. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: ANDI, 2005.
- Mangkunegara, A. P. *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: Aditama, 2005.
- Mayo Clinic staff, *Job satisfaction: Strategies to make work more gratifying*. (<http://www.mayoclinic.com/health/job-satisfaction/w1000512>).
- McShane, Stephen L. dan Mary Ann Von Glinow. *Organizational Behavior*. New York: McGraw-Hill Irwin, 2008.
- Mowday, Porter & Steers. *Employee Organization Linkages: The Psychology of Commitment, Absenteeism and Turnover*. New York: Academic Press, 19-82.
- Nelson Debora L. dan Quick James Campbell. *Organizational Behavior*. Ohio: South-Western, a Division of Thomson Learning, 2003.

- John Neter, *et al.* *Model Linear Terapan*. Bogor: Jurusan Statistika FMIPA-IPB, 1997.
- Newstrom dan Davis, *Organizational Behavior*. New York: The McGraw Hill Companies, 2002.
- Rivai H. Veithzal dan Sylviana Murni, *Education Management: Analisis Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Rivai, H. Veitzal dan A.F.M Basri. *Performance Appraisal: Sistem yang tepat untuk menilai kinerja karyawan dan meningkatkan daya saing perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Robbins, Stephen P. *Essentials of Organizational Behavior*. Seventh Edition. Upper Saddle River. New Jersey: Pearson Education Inc., 2003.
- Robbins, Stephen P. *Management*. New Jersey: Prentice Hall International Inc., 1994.
- Robbins, Stephen P. *Organizational Behavior*. New Jersey: Pearson Prentice Hall, 2005.
- Ruki, Achmad S, *Sistem Manajemen Kinerja*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Salim, Peter. *Contemporary English-Indonesia Dictionary*. hird Edition. Jakarta: Modernism English Press, 1987.
- Sanjaya H. Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Prenada Media Group, 2010.
- Shaw, Delery & Abdulla. "Organizational Commutmetand Performance among Giest Workers and Citizens of An Arab Country," *Journal of Business Research*, 56, 2003.
- Siagian S.P. *Manajemen Sumber daya Manusia*. Jakarta: CV Haji Masagung, 2002.
- Steers, Richard M. *Efektivitas Organizational Behaviors*. Jakarta: LPPM & Erlangga, 1985.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sukmadinata Nana Syodih. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya, 1997.
- Terry, George, R. *Principles of Management*. Bandung: Alumni, 1975.
- Trianto. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007.
- UNJ. *Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi*. PPS UNJ, 2010.
- Usman Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2001.
- Yamin H. Martinis. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2011.